

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mayoritas terbesar di dunia. Pengaruh Islam dari zaman ke zaman terus berkembang dari masa kejayaan saat dinasti ustmaniyyah hingga Islam menjadi redup kembali, tetapi zaman modern saat ini Islam tetap menjadi trend center baik dari kehidupan sehari-hari, pendidikan hingga gaya hidup Islam yang memang sangat dipandang oleh dunia.

Agama Islam adalah agama yang indah yang sangat melindungi umatnya agar terhindar dari hal buruk, dari lahir hingga batin sangat dijaga dan sudah tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist bagaimana kita menjalani hidup di dunia ini. Larangan yang diberikan kepada hamba-Nya semata-mata untuk kebaikan dari diri masing-masing (Arijulmanan, 2018).

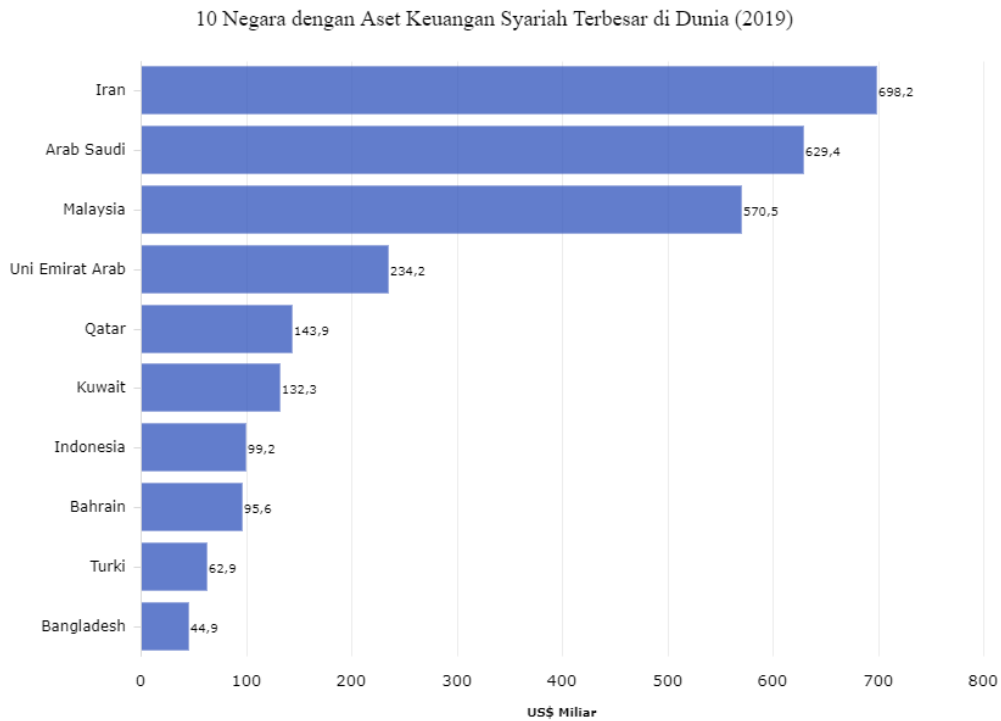
Di abad 21 Islam terus berkembang khususnya di Indonesia yang mayoritas adalah beragama Islam terbesar di dunia. Indonesia sudah menjadi ikon akan keanekaragaman budaya walaupun mayoritas Islam akan tetapi budaya sekitar tetap kental dan saling berbaur. Walaupun mayoritas agama Islam tapi di Indonesia diakui ada 6 agama diantaranya, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu, lain lagi dengan agama nenek leluhur yang masih

ada dan sebagian ada yang mengikuti, tetapi membuat Indonesia menjadi negara yang tingkat toleransi beragamanya tinggi.

Karena mayoritas beragama Islam membuat Indonesia berinovasi bagaimana membuat semua sistem dari perekonomian, sosial hingga politik berlandaskan syariat Islam walaupun dengan membuat lembaga-lembaga khusus untuk yang beragama Islam. Contohnya ada seperti MUI, yang mengurus segala bentuk dari makanan hingga halal haramnya cara hidup umat muslim.

Kemudian contoh berikutnya ada keuangan syariah tetapi tetap ada keuangan umumnya, dengan berinovasi Indonesia pada tahun 2019 menjadi peringkat satu dunia dengan prestasi dengan potensial dalam keuangan syariah dengan langsung menggeser lima negara lainnya, hal ini menjadi prestasi yang baik dan menjadi motivasi baik bahwa Islam itu tidak ketinggalan dengan teknologi yang ada (Iqbal, 2019).

Aset yang semakin banyak dalam keuangan syariah menjadikan Indonesia 10 negara terbesar yang memiliki aset tersebut hal ini dijelaskan dalam gambar dibawah ini :



Katadata.com

databoks

Gambar 1.1

10 Negara dengan Aset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia

Sumber : Katadata.com, 2020

Pemerintah Indonesia juga mendirikan otoritas khusus untuk Badan Penyelenggara Penjaminan Produk Halal. BPJPH berdiri bertujuan untuk menggali potensi dan mengakomodasi potensi pasar produk halal dalam negeri yang sudah terbilang besar. Hal ini bukan karena pemerintah saja yang mendorong tapi dari faktor kesadaran masyarakat muslim Indonesia kepada

pembelian barang dan jasa halal, sehingga menjadikan industri halal ini terus berkembang dan semakin pesat.

Di saat keadaan dunia yang sangat tidak stabil saat ini, Indonesia harus siap menghadapi globalisasi yang semakin cepat, banyak inovasi yang harus dilakukan dan industri halal salah satu dari itu, perusahaan-perusahaan besar maupun UKM yang kecil harus siap dengan segala bentuk perubahan, maka harus banyaknya dilakukan riset yang berkelanjutan dengan perubahan yang terjadi saat ini, industri halal yang mulai berkembang menjadi salah satu dari sekian banyak penelitian yang ada.

Menurut Engel dkk. (1993) dalam Sumarwan (2004) mendefinisikan perilaku konsumen adalah tindakan yang dilakukan langsung untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, dengan proses keputusan yang dipikirkan terlebih dahulu dan diikuti dengan tindakan berikutnya. Dari definisi yang dijelaskan bahwa perilaku konsumen hakikatnya memahami apa kemauan dan kebutuhan konsumen.

Perilaku konsumen saat ini adalah ingin mendapatkan segalanya dengan mudah dan dengan biaya yang sehemat mungkin, hal ini dikarenakan faktor globalisasi juga yang membuat segala hal bisa dilakukan dengan mudah dan membuat semua ketergantungan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen sendiri dari faktor pribadi, faktor psikologis dan faktor sosial. Perilaku konsumen sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena

konsumen memiliki sifat yang berubah-ubah bahkan tidak hanya dalam hitungan hari dalam beberapa jam atau menit pun akan berubah. Maka dari itu sebagai pelaku usaha harus mengetahui keinginan dan pangsa pasar untuk tetap memiliki konsumen (Subianto, 2007). Saat ini perkembangan keuangan syariah sedang baik, dan berdampak juga terhadap perekonomian tentunya. Industri halal saat ini menjadi trend untuk kalangan umat muslim Indonesia, sudah dijelaskan bahwa pelaku usaha harus mengikuti trend dan keinginan dari konsumen maka industri halal sudah lumayan berkembang pesat dari mulai fashion, makanan, travel, hingga bisnis-bisnis yang berlabelkan syariah.

Usaha jasa *laundry* merupakan suatu usaha yang bersifat ijarah di bidang pencucian seperti segala jenis tekstil serta bentuk olahannya dengan menggunakan media air, sabun cuci, dan mesin cuci. Usaha ini sangat banyak diminati oleh para pembisnis karena prospeknya yang dinilai menguntungkan baik bagi produsen maupun konsumen. Dengan berkembangnya industri halal di Indonesia membuat *laundry* pun berinovasi dengan menambahkan kata syariah pada bisnis *laundry* yang dimiliki, meskipun begitu terdapat kemungkinan bahwa penamaan syariah ini hanya sebagai penamaan, dan mengikuti *trend* bisnis syariah yang telah terjadi sebelumnya.

Penamaan syariah adalah hanya penamaan yang mengikuti *trend* bisnis syariah berbeda halnya dengan sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh MUI, sertifikasi halal ini adalah merupakan syarat izin untuk pencantuman label halal

pada produk tertentu. Namun persamaan dari keduanya adalah sama-sama sesuai dengan syariat Islam (Nistania, 2019). Perbedaan yang kita lihat mungkin hanya dari nama merek atau nama perusahaan namun, ternyata hal ini sangat berbeda dari cara-cara *laundry* syariah yang baik hal ini dijelaskan dalam penelitian Widyarini (2015) bahwa pencucian dalam metode syariat Islam sangat terperinci, contohnya adalah pakaian dalam tidak boleh disatukan dengan pakaian biasa karena terdapat najis yang tidak bisa disatukan yang akan menyebar keseluruh pakaian. Namun, masih banyak umat muslim khususnya yang tidak mengerti akan hal itu, dan masih menganggap itu masalah kecil.

Dari kesimpulan mengenai keputusan menggunakan jasa dipengaruhi oleh faktor lainnya, hal ini juga terjadi dalam usaha *laundry* syariah, karena *laundry* syariah merupakan bisnis yang tentu saja pangsa pasar utamanya adalah umat yang beragama Islam, apakah dengan dibelakang nama perusahaan menggunakan kata “syariah” bisa mengubah keputusannya, menurut penelitian yang dilakukan Hamonangan (2017) bahwa harga dan promosi itu sudah menjadi sebuah faktor pribadi dan faktor sosial juga karena harga yang terjangkau dan sesuai dengan pelayanan yang ada dan pasar, kemudian promosi yang dilakukan pembisnis apakah sudah maksimal sehingga banyak konsumen yang akhirnya menggunakan jasa *laundry* tersebut.

Laundry syariah yang akan diteliti adalah *laundry* yang berlokasi di Kota Sukabumi, yang bernama “*Eternal Light Laundry Syariah*”, *laundry* ini

adalah *laundry* pertama di kota Sukabumi dengan produknya yang lengkap tidak hanya mencuci pakaian tetapi dari mulai properti seperti sofa, karpet, boneka hingga sepatu, yang membuat *laundry* ini menarik adalah dalam pelabelan nama menggunakan kata “syariah” Dalam penelitian akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam menggunakan jasa *laundry*, faktor-faktor tersebut yaitu penamaan syariah, harga, dan promosi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penamaan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry* ?
2. Apakah harga harga berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry* ?
3. Apakah promosi berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry* ?
4. Apakah penamaan syariah, harga, dan promosi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penamaan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry*.
2. Untuk apakah harga berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry*.

3. Untuk mengetahui apakah promosi berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry*.
4. Untuk mengetahui apakah penamaan syariah, harga, dan promosi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa *laundry*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan yang baru bagi pembaca dan juga memberikan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan jasa *laundry*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian sebagai media untuk memenuhi tugas akhir strata satu, dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengimplementasikan pemahaman yang telah di berikan pada perkuliahan teori.

b) Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk pelaku usaha baik yang baru ataupun sudah lama, dan menjadi dasar untuk mengembangkan usahanya untuk lebih banyak diminati oleh konsumen terkhusus konsumen di kota Sukabumi.